

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peristiwa yang terjadi pada tokoh-tokoh dalam suatu karya sastra merupakan sebuah keadaan nyata dalam kehidupan masyarakat. Menurut Pradopo, karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai sebuah hasil imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala-gejala sosial yang ada di sekitarnya.¹ Karya sastra terlahir dari suatu keadaan dalam masyarakat. Keadaan atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat seperti adanya aktivitas seperti perilaku atau kebiasaan dalam kehidupan sosial.

Novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang menggambarkan kisah kehidupan yang ada di masyarakat. Novel memberikan gambaran masalah yang dihadapi oleh manusia, tentang kehidupan dan berbagai macam hubungan tentang manusia dengan lingkungannya. Hal ini membuat sebuah perkembangan dalam dunia sastra tidak dapat lepas dari perubahan yang ada di dalam suatu lingkungan masyarakat.² Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa keberadaan sebuah hasil karya sastra sebagai suatu gambaran dalam kehidupan masyarakat dan dilihat melalui perkembangan zamannya, karena suatu karya sastra menerima pengaruh dari masyarakat dan sekaligus mampu memberi pengaruh sosial terhadap masyarakat.

¹ Rachmat Djoko Pradopo, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Hanindita Graha Wijaya, 2003), hlm. 59.

² Sapardi Djoko Damono, *Kesustraan Indonesia Modern: beberapa catatan: kumpulan/ karangan oleh Sapardi Djoko Damono*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm . 17.

Wellek dan Warren berpendapat, bahwa seorang pengarang sebagai pribadi yang mempunyai kebebasan atau seniman boleh mencampurkan antara sebuah kenyataan dengan khayalan pada peran tokoh-tokohnya.³ Pengarang secara sadar dapat mengendalikan karya sastra, penciptaan tokoh dan cerita yang merupakan tiruan dari masyarakat yang ada di lingkungan pengarang dengan tokoh-tokoh yang sifatnya diciptakan oleh pengarang sendiri. Kehidupan tokoh-tokoh dalam novel merupakan unsur utama dalam sebuah alur cerita yang diangkat oleh pengarang.

Kehidupan individu dalam bermasyarakat dapat ditemui dalam suatu karya sastra yang diperankan oleh tokoh-tokoh cerita. Dalam melakukan analisis unsur tokoh dan karakter sangat erat kaitannya dengan pengertian dari kepribadian. Kepribadian yang dimiliki tokoh-tokoh dalam novel mempunyai perbedaan satu sama lain. Untuk mengetahui kepribadian tokoh dalam novel maka dilakukan suatu penelitian. Menurut Harjana, dalam Yudiono menyatakan bahwa karya sastra dipandang sebagai objek psikologi dapat dipahami oleh seseorang dengan mengamati tingkah laku tokoh-tokoh dalam novel atau drama dengan memanfaatkan bantuan psikologi sehingga mendapatkan gambaran tingkah laku tokoh.⁴

Suatu karya sastra yang dikaitkan dengan ilmu psikologi penting dilakukan dalam sebuah penelitian, karena menurut Wellek dan Warren bahwa psikologi membantu dalam mengumpulkan kepekaan peneliti pada suatu kenyataan,

³ Rene Wellek dan Austin Warren, *Teori Kesusastraan*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1993), hlm. 95.

⁴ Yudiono K.S, *Kritik Sastra Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 1990), hlm. 59.

mempertajam, kemampuan, pengamatan, dan memberi kesempatan untuk mempelajari pola-pola yang belum terjamah sebelumnya. Sebagai gejala kejiwaan, psikologi dalam sastra mengandung fenomena-fenomena yang tampak lewat perilaku tokoh-tokohnya.⁵ Menurut Jatman dalam Endraswara, bahwa karya sastra dan psikologi memang memiliki pertautan yang erat, secara tidak langsung dan fungsional. Berkaitan langsung, karena baik sastra maupun psikologi memiliki objek yang sama yaitu kehidupan manusia.⁶ Melihat penjelasan tersebut, novel dapat diteliti dengan menggunakan tinjauan psikologi sastra. Hal tersebut dapat diterima karena antara sastra dan psikologi memiliki hubungan lintas yang bersifat tidak langsung dan fungsional.

Psikologi dan sastra memiliki hubungan fungsionalis karena sama-sama untuk mempelajari keadaan kejiwaan orang lain, bedanya psikologi tersebut riil, sedangkan dalam sastra bersifat imajinatif.⁷ Dalam kutipan tersebut menyatakan bahwa sebuah ilmu psikologi dan ilmu sastra sejatinya memiliki beberapa aspek yang memiliki keterkaitan satu sama lain.

Dalam sebuah cerita, tentu saja memiliki tokoh-tokoh yang berperan dalam membangun suatu cerita. Setiap tokoh dalam cerita, memiliki kepribadian yang berbeda. Tokoh dibuat oleh pengarang dengan tokoh dan penokohan yang berbeda sehingga cara mereka dalam menyelesaikan suatu masalah pun akan berbeda. Perbedaan yang terdapat di dalam suatu permasalahan yang dihadapi akan membuat seorang tokoh membutuhkan kebutuhan yang berbeda. Kemudian,

⁵ Rene Wellek dan Austin Warren, *Op.Cit.*, hlm. 108.

⁶ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: CAPS, 2011), hlm. 97.

⁷ *Ibid.*

dalam memenuhi kebutuhannya, tindakan untuk memenuhinyapun akan memiliki perbedaan di setiap ceritanya. Berangkat dari pentingnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan dalam karya sastra, penelitian ini bermaksud mengungkapkan pemenuhan kebutuhan dalam sebuah karya sastra. Pemenuhan kebutuhan pada tokoh, terlihat dalam novel *Kereta Api Terakhir dari Paris* (selanjutnya disebut *KATdP*) karya Mira W.

Novel *KATdP* karya Mira W dikaji karena kepribadian tokoh dalam memenuhi kebutuhan pada novel tersebut yaitu Arif, Aster dan Andika sebagai tokoh utama dan tokoh bawahan yang memiliki peran penting dalam novel. Pada awal cerita, pengarang menceritakan kehidupan tokoh-tokoh saat masih sekolah di bangku SMA. Arif merupakan seorang tokoh laki-laki yang digambarkan pengarang saat berada di lingkungan sekolah yang tidak mendapatkan pengakuan oleh teman-temannya dan mengalami perundungan. Aster tokoh perempuan yang digambarkan oleh pengarang begitu baik, cantik dan ramah. Aster merupakan sosok tokoh yang memiliki rasa empati kepada Arif. Sama halnya dengan Andika, yang sudah mendapatkan pengakuan oleh teman-temannya karena potensi yang ia miliki. Andika menjadi teman baik untuk Arif dan tidak menyerah melindungi Arif. Terlihat bahwa adanya perbedaan para tokoh diakui dan tidak diakui yang masuk dalam pemenuhan kebutuhan harga diri sejak Arif, Aster dan Andika masih sekolah di bangku SMA.

Fenomena yang terjadi dalam karya sastra di atas, merupakan fenomena yang sering ditemukan di kehidupan sehari-hari. Salah satunya berbentuk tidak mendapatkan pengakuan dan perundungan. Berangkat dari hal tersebut,

pemenuhan tokoh dalam memenuhi kebutuhan akan harga diri di atas perundungan, sering menjadi salah satu perhatian khusus. Hal ini diperlihatkan di dalam novel karya Mira W yang berjudul *Kereta Api Terakhir dari Paris*.

Arif, Aster dan Andika adalah tokoh yang diceritakan oleh penulis sebagai teman sejak mereka di bangku SMA. Aster diceritakan sebagai kekasih Andika. Arif diceritakan oleh penulis, sebagai orang yang mengagumi Aster. Aster dan Andika dapat memenuhi kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki dari hubungan spesial yang mereka jalani. Sedangkan Arif, dapat memenuhi kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki ketika Ario hadir dihidupnya. Terlihat dari penjabaran tersebut, adanya proses kebutuhan yang berbeda yang dihadapi oleh tokoh Arif, Aster dan Andika. Dari tokoh-tokoh dalam menghadapi proses yang berbeda-beda saat memenuhi kebutuhannya dan dikaitkan dengan kehidupan yang ada di dalam masyarakat yang sesungguhnya. Dalam psikologi ada sebuah teori yang membahas soal kebutuhan dasar manusia dalam tangga yang beringkat, teori tersebut kemukaan oleh Abraham Maslow. Menurut Maslow, sesungguhnya manusia adalah makhluk yang baik, dan mewujudkan jati dirinya agar menggapai aktualisasi diri merupakan hak manusia, kondisi masyarakat yang sering menolaknya menghambat manusia dalam upayanya memenuhi dan mengekspresikan potensi dan bakatnya.⁸ Manusia dapat mencapai aktualisasi diri apabila ruang lingkup disekitarnya memungkinkan dan mendukungnya.

⁸ Albertine Minderop, *Psikologi Sastra : Karya sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*, (Jakarta : Jakarta Yayasan Obor Indonesia, 2011), hlm. 48.

Kereta Api Terakhir dari Paris karya Mira W. merupakan sebuah karya sastra populer. Dalam dunia kesusasteraan sering ada usaha untuk mencoba bedakan antara novel serius dengan novel populer.⁹ Stanton dalam Burhan menyatakan bahwa novel populer lebih mudah dibaca dan lebih mudah dinikmati karena ia memang semata-mata menyampaikan cerita, ia “tidak berprestasi” mengejar efek estetis, melainkan memberikan hiburan langsung dari ceritanya. Masalah yang diceritakan pun yang ringan-ringannya, tetapi aktual; dan menarik, yang terlihat hanya “itu-itunya” saja: cinta asmara (barangkali dengan sedikit berbau porno) dengan model kehidupan yang bersuasana mewah.¹⁰ Dengan itu, penelitian ini memilih karya sastra populer sebagai objek penelitian, karena sastra populer merupakan suatu bagian dari kesusasteraan Indonesia dan gambaran langsung dari kehidupan dalam masyarakat.

Upaya untuk mengetahui terbentuknya suatu karya sastra novel, penelitian ini menggunakan teori struktural Stanton. Teori struktural merupakan suatu teori yang membangun struktur karya sastra dari dalam novel seperti tokoh atau penokohan, alur dan latar. Peneliti membahas struktur novel yang terdapat dalam novel *KATdP* permasalahan yang terdapat dalam tokoh atau penokohan, alur dan latar merupakan hal yang penting agar peneliti dapat mengetahui lebih khusus unsur-unsur kepribadian jiwa dari tokoh Arif, Aster dan Andika dalam novel *KATdP*. Peneliti menggunakan teori struktural Stanton khususnya unsur fakta cerita.

⁹ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2013), hlm. 19.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 22.

Dalam ilmu psikologi ada satu cabang pemikiran dari salah tokoh ahli psikologi yang mengusung mengenai kebutuhan dasar manusia dalam bentuk tangga yang bertingkat, teori tersebut dikemukakan oleh Abraham Maslow. Teori hierarki kebutuhan Maslow hadir bermula dari rasa ketidakpuasan Maslow akan teori kepribadian yang dikemukakan oleh Sigmund Freud dengan teori psikoanalisis dan teori psikologi behaviorisme yang dikemukakan oleh beberapa ahli psikologi diantaranya Edward Lee Thorndike, John Watson, dan sebagainya. Teori kepribadian mengalami beberapa revolusi dalam dunia psikologi. Revolusi pertama adalah psikoanalisa, yang menghadirkan manusia sebagai bentukan dari naluri-naluri dan konflik-konflik, di mana Freud dengan psikoanalisisnya menekankan bahwa tingkah laku manusia itu dikendalikan oleh kekuatan-kekuatan tak sadar dan irasional. Revolusi yang kedua, behaviorisme. Sebagaimana yang diikhtisarkan oleh Skinner, behaviorisme menekankan kesamaan esensial manusia dengan hewan. Kemudian Maslow hadir dengan revolusi ketiga, psikologi humanistik. Psikologi humanistik adalah sebuah “gerakan” yang muncul dengan menampilkan gambaran manusia yang berbeda dengan gambaran manusia dari psikoanalisis maupun behaviorisme, yakni berupa gambaran manusia sebagai makhluk yang bebas, bermartabat dan bersifat bergerak ke arah pengungkapan potensi yang dimilikinya apabila lingkungan memungkinkan.¹¹

Maslow berpendapat, kebutuhan-kebutuhan pada manusia memiliki hierarki atau tingkatannya dalam pemenuhannya. Tingkatannya adalah sebagai berikut,

¹¹ E. Koswara, *Teori-Teori Kepribadian*, (Bandung: PT. Eresco, 1991), hlm. 109.

kebutuhan: fisiologis, rasa aman, cinta dan rasa memiliki, harga diri, dan aktualisasi diri. Menurut kebutuhan yang paling mendasar pada setiap manusia adalah kebutuhan fisiologis, jika kebutuhan ini mampu dicapai dan terpuaskan. Maka, individu tidak akan mencapai kebutuhan yang ada di atasnya.¹² Apabila individu gagal dalam mengenali serta ketidakmampuan memuaskan kebutuhan-kebutuhannya, maka individu tersebut akan mengalami penyakit mental, atau kita sebut neurosis, psikosis. Kebutuhan-kebutuhan itu sangat kuat, sebab jika gagal dipuaskan maka akan menimbulkan masalah-masalah psikologis.¹³

Dalam hal ini, karya sastra dapat menjadi wadah yang merepresentasikan kehidupan manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak karya sastra dari berbagai macam latar belakang pengarang, yang mengangkat cerita tentang berbagai macam permasalahan manusia melalui penggambaran tokoh-tokohnya. Cerita kehidupan yang dialami tokoh-tokohnya dalam memenuhi kebutuhan, yang sering terlihat dalam karya sastra pada umumnya menggambarkan secara jelas masalah sifat dan karakteristik tokoh dalam menghadapi hidup dan kehidupan bermasyarakat. Di kehidupan masyarakat terdapat beberapa kasus salah satunya pemerkosaan secara bebas, bahkan banyak kasus pemerkosaan yang korbannya masih di bawah umur, ini merupakan salah satu tindakan dari tidak terpenuhinya kebutuhan fisiologis berupa *sex* oleh beberapa individu yang ada di masyarakat.

¹² Albertine Minderop, *op.cit.*, hlm. 49.

¹³ Frank G. Globe, *Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, (Yogyakarta: Kanisius, 1987), hlm.123-124.

Melihat dari pentingnya bagaimana setiap manusia mencapai suatu kebutuhan-kebutuhan dan kebutuhan aktualisasi diri dengan cara dan masalah yang berbeda yang dihadapi dalam kehidupan masyarakat. Penelitian ini bermaksud mengungkapkan bagaimana proses pemenuhan kebutuhan tokoh-tokoh dalam karya sastra yaitu novel. Karya sastra novel menunjukkan bagi setiap manusia yang memiliki pengalaman yang berbeda, baik dari sudut pandang manusia pengarangnya yang digambarkan suatu pengalamannya ke dalam suatu karya sastra, sehingga bagi pembaca yang memanfaatkan suatu karya sastra bagi pengalaman hidupnya. Untuk memenuhi kebutuhan dasar yang harus dipenuhinya, dengan menghadapi masalah hidup dan kehidupan bermasyarakat. Dalam penelitian kali ini, karya sastra yang dikaji adalah hierarki kebutuhan dasar Maslow pada novel *Kereta Api Terakhir dari Paris* karya Mira W.

Penelitian-penelitian yang menjadi suatu landasan atau yang mendalami penelitian ini. Pertama penelitian yang dilakukan oleh Kartika Nurul Nugrihani pada tahun 2014, yang berjudul *Kepribadian dan Aktualisasi Diri Tokoh Utama dalam Novel Supernova Episode Partikel Karya Dewi Lestari*, yang merupakan mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan terfokus pada unsur kepribadian, aktualisasi diri tanpa menjelaskan proses pemenuhan dan konflik batin yang dialami tokoh.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian berupa skripsi yang dibuat oleh Muhammad Bismo Pratomo Yudanto, mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2018, dengan judul *Pemenuhan Kebutuhan Oleh Tokoh-Tokoh Dalam*

Kumpulan Cerpen “Cerita Buat Para Kekasih” Karya Agus Noor Berdasarkan Teori Hierarki Kebutuhan Maslow.

Penelitian skripsi selanjutnya adalah *Pemenuhan Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Bekisar Merah Karya Ahmad Tohari Menurut Teori Abraham Maslow (Tinjauan Psikologi Sastra)* oleh Dewi Santi pada tahun 2014 yang merupakan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Penelitian yang dilakukan hanya terfokus pada pemenuhan kebutuhan tokoh utama saja dalam novel.

Penelitian skripsi selanjutnya adalah *Motivasi Patriotisme Tokoh Utama dalam Novel Lingkar Tanah Lingkar Air Karya Ahmad Tohari Preseptif: Psikologi Humanistik Abraham Maslow* oleh Rezza Budhi Prasertyo yang merupakan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Pada tahun 2019.

Penelitian skripsi selanjutnya dengan menggunakan objek novel *Kereta Api Terakhir dari Paris* pernah dilakukan oleh Margareta Sensi yang merupakan mahasiswa Universitas Pamulang. Penelitian dengan objek *Kereta Api Terakhir dari Paris* karya Mira W. ini dilakukan pada tahun 2018. Penelitian ini mengkaji pada unsur kepribadian hanya salah satu tokoh utama, yaitu tokoh Aster. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra. Teori yang digunakan oleh peneliti merupakan teori kepribadian Carl Gustav Jung.

Penelitian terakhir dengan menggunakan objek novel *Kereta Api Terakhir dari Paris* pernah dilakukan juga oleh Weni Fitri Yani, mahasiswi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Sumatera Barat dengan judul *Cinta Kasih Dalam Novel Kereta Api Terakhir Dari Paris Karya Mira W.* pada tahun 2018.

Penelitian ini mengkaji unsur romantisme tokoh dalam novel. Untuk mengkaji unsur romantisme yang ada di dalam novel *Kereta Api Terakhir dari Paris* karya Mira W. penelitian ini menggunakan pendekatan romantisme cinta kasih.

Dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih memfokuskan kebutuhan tokoh utama pada novel, penelitian yang dibuat oleh peneliti tidak berfokus pada satu tokoh saja. Kemudian yang membedakan berikutnya adalah memiliki perbedaan dari dalam sudut teori dan objek penelitian. Hal tersebut menandakan bahwa tidak ditemukannya penelitian dengan objek novel *Kereta Api Terakhir dari Paris* karya Mira W. dengan menggunakan teori pemenuhan kebutuhan Abraham Maslow. Berdasarkan uraian di atas penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti lain, atas alasan tersebut penelitian ini layak dilakukan.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa penelitian ini menjadi penting karena permasalahan dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pada setiap individu dalam kehidupan bermasyarakat mengalami proses yang berbeda-beda, dan tidak akan pernah berhenti manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Selain itu, penelitian ini menjadi sangat penting dalam hubungannya untuk menganalisis kebutuhan tokoh-tokoh dalam novel *KATdP* karya Mira W. dengan menggunakan teori Abraham Maslow, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan rasa cinta dan rasa memiliki, kebutuhan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri. Apabila dalam memenuhi kebutuhan individu tidak mampu atau tidak mendapat dukungan dan tidak diterima masyarakat, maka individu tersebut akan mengalami terganggunya

kesehatan mental atau neurosis. Permasalahan tersebut dalam kehidupan masyarakat akan terus menarik untuk diangkat dalam sebuah topik penelitian.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menganalisis pemenuhan kebutuhan tokoh-tokoh dalam novel *KATdP* dengan menggunakan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow. Berdasarkan fokus masalah tersebut, maka yang menjadi subfokus masalah ini yaitu sebagai berikut.

Pertama, menganalisis struktural dalam pembentukan novel dengan menggunakan teori struktural Stanton berupa fakta cerita yang terdiri atas alur, latar, tokoh dan penokohan.

Kedua, menganalisis apa saja pemenuhan kebutuhan para tokoh yang ada dalam novel *KATdP* karya Mira W. dengan menggunakan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow yang berupa tingkatan piramida yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa saling memiliki dan cinta, kebutuhan rasa penghargaan, serta tingkatan tertinggi adalah kebutuhan akan aktualisasi diri.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji yaitu sebagai berikut.

- 1.3.1 Bagaimana struktur novel *KATdP* karya Mira W. menurut teori fakta cerita Robert Stanton;
- 1.3.2 Bagaimana kebutuhan tokoh-tokoh dalam novel *KATdP* karya Mira W. menggunakan teori Abraham Maslow?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi mahasiswa ilmu sastra, pembaca umum, pembaca karya sastra, maupun peminat dalam ilmu budaya. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat teoretis

Yang dapat diambil yaitu memperluas khasanah ilmu pengetahuan terutama bidang bahasa dan sastra Indonesia dan menambah wawasan, khususnya para pembaca dan pecinta sastra.

1.4.2 Manfaat praktis

Bagi pembaca dan penikmat sastra adalah peneliti Novel *KATdP* ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang ada sebelumnya khususnya dengan menganalisis teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow yang dialami oleh tokoh utama. Bagi mahasiswa Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah adalah peneliti ini diharapkan mampu digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para mahasiswa untuk memotivasi gagasan baru yang lebih kreatif dan inovatif untuk kedepannya.